

**ANALISI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGOMSUMSI TABLET FE DI
PUSKESMAS PEKABATA KABUPATEN**

**POLEWALI MANDAR PROPINSI
SULAWESI BARAT**

***ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH PREGNANCY
COMPLIANCE IN CONSUMING TABLET FE AT PHC PEKABATA
POLEWALI MANDAR, WEST SULAWESI PROVINCE***

Asri Aprilia¹, dan Irfan Permana²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis
*E-mail : asriaprilia83@gmail.com

ABSTRAK

Zat besi adalah zat utama yang diperlukan tubuh dalam pembentukan darah, Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan. Berdasarkan suatu penelitian menunjukkan bahwa angka kematian ibu yang tinggi berhubungan erat dengan anemia yang dideritanya ketika hamil. Oleh karena itu, selama kehamilan di harapkan agar mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan konsumsi tablet Fe untuk memenuhi kecukupam zat besi selama kehamilan.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Puskesmas Pekabata Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat. Selama 30 hari, dengan menggunakan jenis penelitian observasi dengan pendekatan cross sectional study. Tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 25 orang ibu hamil

Hasil penelitian dengan uji statistik diperoleh bahwa informasi kesehatan berhubungan dengan konsumsi tablet Fe dengan nilai $p (0,021) < 0,05$, efek samping berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dengan nilai $p (0,017) < 0,05$, dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil $p (0,021) < 0,05$, dan akses Yankes tidak berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil $p (0,058) < 0,05$.

Disarankan Bagi ibu hamil sebagai bahan informasi dalam hal konsumsi tablet zat besi untuk lebih meningkatkan kesehatan ibu hamil sendiri dan janinnya dan Perlunya penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarganya yang berkesinambungan tentang pemberian tablet zat besi.

Kata kunci : pengetahuan ibu hamil, efek samping, dukungan keluarga, dan akses pelayanan kesehatan (Yankes).

ABSTRACT

Iron is the main substance that the body in the formation of blood, iron deficiency can cause anemia. Anemia is more common in pregnancy. Based on a study showed that high maternal mortality rate is closely linked to sustained anemia during pregnancy. Therefore, during pregnancy is expected to consume foods that contain iron and Fe tablet intake for adequate levels of iron during pregnancy.

The studies carried out at PHC PHC Pekabata Polewali Mandar , West Sulawesi province . For 30 days , using a type of observational study with cross sectional study . Sampling techniques using purposive sampling with a sample of 25 pregnant women

The results obtained with a statistical test that health information related to the consumption of Fe tablet with a p value (0.021) <0.05, the side effects associated with maternal compliance with the p-value (0.017) <0.05, family support related to the compliance of pregnant women p (0.021) <0.05, and access to health services related not to compliance pregnant p (0.058) <0.05.

It is recommended for pregnant women as information material in the consumption of iron tablets to further improve the health of pregnant women and the fetus itself and the need for health education to pregnant women and their families about the ongoing provision of iron tablets.

Keywords: Maternal knowledge, side effects, family support, and access to health services.

PENDAHULUAN

Suatu penelitian menunjukkan bahwa angka kematian ibu yang tinggi berhubungan erat dengan anemia yang dideritanya ketika hamil (Ali Khomsan 2010).

Kekurangan Fe dapat menyebabkan anemia mikrositik. Anemia jenis ini adalah anemia yang paling banyak terdapat di dunia, di mana sekitar 60-70 % anemia disebabkan oleh kekurangan Fe. (Dep. Gizi FKM UI 2007).

Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan, Hal ini disebabkan karena dalam kehamilan keperluan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Darah bertambah banyak dalam kehamilan, akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang dibanding dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah (Waryana, 2010). Faktor yang mempengaruhi anemia dalam kehamilan diantaranya adalah konsumsi tablet Fe, status gizi ibu hamil, penyakit infeksi dan perdarahan (Manuaba, 2010 dalam Malalutfiah, 2011).

Zat besi bagi ibu hamil penting untuk pembentukan dan mempertahankan sel darah merah. Kecukupan sel darah merah akan menjamin sirkulasi oksigen dan metabolisme

zat-zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil.(Sanimen 2009)

Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Nutrisi yang terkait untuk Fe atau tambah darah selama kehamilan yaitu 90 tablet. Zat gizi yang dibutuhkan dalam pembentukan darah adalah zat besi atau Fe, asam folat, vitamin B12 dan protein. Untuk pemenuhan tubuh akan zat besi ini dianjurkan untuk makan makanan yang beraneka ragam (Arisman, 2005). Massa dari sel darah merah mengembang sekitar 15% selama kehamilan, dan ini memerlukan kenaikan substansi zat besi dari ibu. Zat besi juga diperlukan untuk deposisi simpanan janin. (Adriani, 2011)

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih dari 500.000 ibu pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin (RJ Puteri - 2011),

Menurut WHO kejadian anemia hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai dasarnya. WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung

berlangsung di Negara yang sedang berkembang di bandingkan dengan Negara yang sudah maju. Tiga puluh enam persen (atau sekitar 1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang di Negara yang sedang berkembang menderita anemia , sedangkan prevalensi di Negara maju hanya sekitar 8% (atau kira-kira 100 juta orang) dari perkiraan populasi 1200 juta orang. (Amiruddin, 2010)

Data *United Nations Development Programme* (UNDP) menyebutkan bahwa dari 5.000.000 kelahiran yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya, diperkirakan **20.000 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan**. Rasio kematian ibu melahirkan di Indonesia merupakan yang tertinggi di ASEAN, yaitu 1 dari 65. Rasio ini sangat jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga, Thailand, yang hanya memiliki rasio ibu meninggal 1 dari 1.100. Itu berarti setiap tahunnya di Indonesia ada 20.000 anak piatu yang terlahir tanpa pernah merasakan air susu ibu serta kasih sayang ibu kandungnya. (SM Muchtar, 2012)

Di Indonesia menurut SKRT prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1%. (Amiruddin, 2010) Pada ibu hamil prevalensinya 40,9 % dan pada balita 48,9 %.. Hoo Swie Tjiong menemukan angka anemia kehamilan 3,8% pada trisemester I, 13,6 % pada trisemester II, dan 24,8% pada trisemester III. Akrib Sukarman menemukan sebesar 40,1% di Bogor, Bakta menemukan anemia hamil sebesar 50,7% di Puskesmas Mengawai. Simanjuntak mengemukakan bahwa sekitar 70% ibu hamil di Indonesia menderita anemia kekurangan gizi. Pada pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang diderita masyarakat adalah karena kekurangan zat besi yang dapat diatasi melalui pemberian zat besi secara teratur dan peningkatan gizi. (Manuaba 2010)

Menurut Depkes RI (2005), kebutuhan zat besi pada wanita hamil, yaitu wanita memerlukan zat besi lebih dari laki-laki karena menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50 sampai 80 cc setiap bulan, dan kehilangan zat besi sebesar 30 sampai 40 mg. Kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah

dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan makin anemis. Sebagai gambaran berapa banyak kebutuhan zat besi selama kehamilan,meningkatkan sel darah ibu : 500 mg Fe, terdapat dalam plasenta : 300 mg Fe, Untuk darah janin : 100 mg Fe Jumlah : 900 mg Fe. (Adriani, 2011)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat angka kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2013 adalah yang menerima tablet zat besi selama hamil sebesar 71,9% (77,3%). (data Dinkes Sul-Bar, 2013)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Polewali Mandar tahun 2014, ibu hamil yang mengalami [anemia](#) sebanyak 2.220 orang dengan klasifikasi sebagai berikut : anemia ringan 1.755 orang (79,1%), anemia sedang 367 orang (16,5%), [anemia berat](#) 98 orang (4,4%) (Profil Dinas Kesehatan Polewali Mandar 2013).

Berdasarkan laporan Bidang Bina Kesehatan Masyarakat tahun 2010, dari 28.952 orang ibu hamil, yang mendapat tablet Fe sebanyak 17.198 (59,40%), sedangkan pada Fe sebesar 11.812 (40,80%).(profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulaesi Barat 2013)

Sedangkan data anemia kehamilan yang diperoleh dari bagian Gizi Puskesmas Batua Provinsi Sulawesi Selatan selama dua tahun dari bulan Februari 2011 – Maret 2012 sebanyak 36 orang (Data Sekunder Puskesmas Batua Makassar 2011)

Berdasarkan yang di peroleh dari Puskesmas Pekabata Provinsi Sulawesi Barat tahun 2012 sampai 2013 pada tahun 2012 diperoleh bahwa pendistribusian tablet Fe telah didistribusikan kepada 221 ibu hamil dan pada tahun 2013 telah didistribusikan kepada 323 ibu hamil (data sekunder Puskesmas Pekabata)

Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi.

Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang sekaligus dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2004).

Secara umum, ketidak patuhan dapat menyebabkan meningkatnya resiko berkembangnya masalah kesehatan atau memperpanjang atau memperburuk kesakitan yang sedang diderita. Perkiraan yang ada menyatakan bahwa 20% opname di Rumah Sakit merupakan akibat dari ketidak patuhan pasien terhadap aturan pengobatan. Ketidak patuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. (UPN Veretan, 2012)

Dari uraian diatas, peneliti ingin menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, berupa pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe, efek samping tablet besi, dukungan keluarga, dan akses pelayanan kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Pekabata Provinsi Sulawesi Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dalam kaitan dengan perilaku adalah mengetahui situasi rangsangan dari luar. Menyatakan pengetahuan atau tahu adalah reaksi dari manusia atas rangsangan oleh alam sekitarnya melalui persentuhan antar objek dengan indra.

Pengetahuan merupakan Domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Indikator yang di gunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan.

Pada penelitian terdapat 13 Ibu Hamil yang pengetahuannya cukup baik tentang zat besi dan patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 92,9%, sedangkan dari 5 ibu hamil yang pengetahuannya kurang baik tentang zat besi dan patuh mengkonsumsi tablet zat besi

sebanyak 45,5% ha ini karena ibu hamil mendapat motivasi yang kuat dari keluarga di tambah faktor-faktor lain yang dapat terjangkau seperti akses pelayanan yang menyebabkan walaupun dari sisi pengetahuan kurang namun ibu tetap patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Jufri (2006) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gentungan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, bahwa tingkat pengetahuan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kebiasaan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, oleh karena itu perlu adanya penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil guna menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Perilaku Kesehatan* (2003) bahwa pengetahuan dapat mengubah perilaku ke arah yang diinginkan. Begitu juga kaitannya dengan partisipasi ibu dalam berkunjung ke Rumah Sakit. Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Didin (1995, dikutip dari buku Notoatmodjo *Pengantar Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Perilaku Kesehatan tahun 2003*) menyatakan bahwa betapa pentingnya pengetahuan seseorang untuk merubah perilaku. Makin tahu sesuatu maka seseorang akan lebih mudah termotivasi untuk melakukan hal yang positif untuk dirinya.

Selain itu terdapat 1 responden (7,1%) diantaranya tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yang mempunyai pengetahuan cukup baik tetapi tidak patuh hal ini dikarenakan beberapa responden yang memiliki pengetahuan mengalami efek samping yang tidak di sukai ditambah faktor lain yang kurang mendukung ibu hamil hingga menyebabkan ibu tidak patuh. dan sebanyak 6 responden (54,5%) yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi patuh. Hal ini disebabkan karenarata –rata ibu hamil yang berpengetahuan kurang mendapat dukungan dan motivasi dari lingkungan hidupnya,hal ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan tentang zat besi bukan merupakan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi

tablet zat besi, tetapi masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti efek samping yang muncul selama mengkonsumsi tablet zat besi, dukungan keluarga yang kurang, dan akses pelayanan kesehatan yang tidak memungkinkan.

Efek samping adalah efek penyerta dan tindakan yang tidak diharapkan dan biasanya timbul bersama-sama dengan efek yang diharapkan. Jadi, meskipun tablet zat besi telah diberikan pada ibu hamil, belum dapat dipastikan apakah tablet tersebut diminum oleh ibu karena adanya efek samping dari tablet zat besi yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

Tablet zat besi mempunyai efek samping yang paling sering timbul berupa intoleransi, di mana hal ini tergantung dari jumlah zat besi yang larut dan diabsorpsi pada tiap pemberian. Gejala yang timbul dapat berupa mual dan nyeri lambung (7 – 20%), konstipasi ($\pm 10\%$), diare ($\pm 15\%$), dan perubahan warna tinja menjadi warna hitam. Apabila ibu merasakan adanya efek samping saat mengkonsumsi tablet zat besi memungkinkan ibu hamil tidak teratur mengkonsumsi tablet zat besi karena khawatir terhadap dirinya.

Pada penelitian ini dari 15 Ibu Hamil yang menyatakan ada efek samping dan patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 88,2% hal ini karena ibu menyadari efek samping yang timbul tidak seberapa bila dibandingkan dengan kesehatan diri dan bayinya kelak hal ini bisa terjadi karena pemahaman ibu akan penting tablet Fe baik, sedangkan dari 3 ibu hamil yang menyatakan tidak ada efek samping dan patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 37,5%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Susiowati (2011), di Desa Palangga Kabupaten Gowa yang menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara efek samping dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dan secara teori bahwa pernyataan efek samping tablet Fe yang dikonsumsi oleh ibu mempengaruhi frekuensi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe setiap hari selama masa kehamilannya.

Adanya 2 responden (11,85%) yang merasakan efek samping tablet zat besi tetapi tetap patuh mengkonsumsi tablet zat besi, karena ibu hamil tersebut menginginkan bayinya lahir selamat, jadi lebih mengutamakan keselamatan bayinya dibanding efek samping obat. Sedangkan 5 responden (62,5%) yang tidak merasakan efek samping tablet zat besi tetapi tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi karena berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat tablet zat besi, kurangnya dukungan keluarga, dan akses pelayanan yang kurang mendukung sehingga ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi.

Dukungan keluarga adalah motivasi yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk melakukan sesuatu aktivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi yang diberikan bisa berupa pikiran, tenaga dan materi. Dalam konteks pembangunan nasional keluarga tidak saja langsung dituntut berperan tetapi secara bertahap dibangun menjadi keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Pada penelitian ini dari 13 Ibu Hamil yang menyatakan keluarganya mendukung dan patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 92,9%, sedangkan dari 5 ibu hamil yang menyatakan keluarganya tidak mendukung dan patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 45,5%

Hal ini berarti bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi, di mana ibu hamil yang memiliki keluarga yang peran sertanya baik dalam hal pemeliharaan kesehatan ibu hamil berkemungkinan lebih besar patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Sebaliknya ibu hamil yang memiliki keluarga yang peran sertanya kurang akan cenderung kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi sehingga tablet zat besi diminum tidak teratur.

Adanya 1 responden (7,1%) yang mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung tapi tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi hal ini karena responden memiliki faktor lain seperti efek samping yang ditimbulkan ketika mengkonsumsi tablet Fe yang kurang disukai, walaupun

seberapa besarpun dorongan dan dukungan dari luar namun bila pada diri ibu hamil sendiri yang kurang menyadari manfaat dan pentingnya tablet Fe bagi diri dan bayinya maka tidak akan ada gunanya dan 6 responden (54,5%) yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang tetapi patuh mengkonsumsi tablet zat besi dikarenakan karena ibu menyadari akan pentingnya tablet Fe untuk diri dan bayinya maka dengan segala keterbatasan dukungan keluarga ibu masih memiliki motivasi akan keselamatan bayi dan dirinya karena ibu memiliki pemahaman yang cukup baik, hal ini dapat disimpulkan bahwa masih ada faktor lain yang berpengaruh seperti pengetahuan ibu hamil tentang zat besi yang kurang, adanya efek samping yang muncul, dan akses pelayanan yang menyebabkan ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bobak dalam bukunya yang berjudul *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (2005) bahwa dukungan keluarga dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga adalah meliputi upaya untuk meningkatkan kesehatan anggota keluarga termasuk kesehatan ibu hamil dan balita. Peningkatan kesehatan dalam hal ini pencegahan primer terhadap masalah kesehatan merupakan tantangan terbesar yang bertujuan membantu keluarga dan masyarakat belajar bagaimana agar bisa sehat dengan cara ilmiah dan dapat dinikmati, bukan membantu agar tidak sakit. Sehingga diharapkan dengan dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan pemanfaatan sarana kesehatan.

Peranan keluarga dapat berpengaruh dalam hal peningkatan derajat kesehatan ibu hamil termasuk mengkonsumsi tablet zat besi, di mana keluarga dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada ibu hamil sehingga ibu yang mulanya malas berobat menjadi patuh dan demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masnawati Bakhri (2008), yang menjelaskan bahwa peranan keluarga dapat berpengaruh dalam hal peningkatan derajat kesehatan ibu hamil termasuk mengkonsumsi tablet zat besi dimana keluarga dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada ibu hamil sehingga

mulanya malas berobat menjadi patuh dan demikian pula sebaliknya.

a. Akses pelayanan kesehatan

Akses pelayanan kesehatan berarti bahwa pelayanan kesehatan tidak terhalang oleh keadaan geografis, ekonomi, sosial budaya, organisasi dan hambatan bahasa. Akses geografis dapat diukur dengan jenis transportasi, jarak, waktu perjalanan, dan hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Pemberian tablet besi yang tidak mencukupi untuk satu periode atau distribusi tablet zat besi yang kurang lancar dan didesa tidak bisa dibeli diluar sarana kesehatan. Pada penelitian ini dari 14 Ibu Hamil yang menyatakan akses Pelayanan Kesehatan (Yankes) dekat dan patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 87,5%, sedangkan dari 4 ibu hamil yang menyatakan akses Yankes jauh dan patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 44,4%, hal ini karena ibu menyadari dan paham manfaat yang lebih besar dari tablet Fe untuk diri dan bayinya di bandingkan hanya menempuh jarak yang jauh.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wolfer dalam bukunya yang berjudul *Adminstrasi Layanan Kesehatan* (2001) bahwa akses pelayanan kesehatan yang baik mempunyai peranan dalam peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Adanya 2 responden (44,4%) yang menyatakan Akses Yankes dekat tapi tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi hal ini karena responden tidak menyadari akan pentingnya tablet Fe dan faktor – faktor lain misalnya efek samping yang ibu rasakan., dan 5 responden (55,6%) yang menyatakan. Hal ini dapat disimpulkan tapi masih ada faktor lain yang berpengaruh seperti pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang zat besi, adanya efek samping muncul ketika di konsumsi, dan dukungan keluarga yang kurang mendukung yang menyebabkan ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar (2010) di wilayah kerja di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar dan Moh. Guntur

Nangi (2008) di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat yang menunjukkan bahwa peranan dalam akses pelayanan kesehatan adalah dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe,

Jarak dan transportasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menuju ke suatu unit pelayanan kesehatan kepada masyarakat, bagi puskesmas yang lokasinya strategis, dekat dengan pemukiman penduduk, sarana dan prasarannya lengkap, dan mudah mendapatkan sarana transportasi maka banyak dikunjungi oleh pasien, akan tetapi bila lokasi pelayanan jauh dari pemukiman penduduk dan jauh dari sarana transportasi maka kunjungan pasiennya akan lebih sedikit hal ini berarti dimana jarak yang di tempuh memberikan pengaruh pada diri seseorang untuk mendapatkan akses pelayanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet zat besi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.
2. Ada hubungan antara efek samping tablet zat besi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.
4. Tidak Ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diberikan beberapa saran berupa:

1. Bagi ibu hamil sebagai bahan informasi dalam hal konsumsi tablet zat besi untuk lebih meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu hamil sendiri dan janinnya.
2. Perlunya semangat dari diri ibu hamil sendiri ketika mengkonsumsi tablet Fe, di mana manfaat dari tablet Fe dimasa mendatang jauh lebih baik dari pada efek

samping yang dirasakan saat ini bagi diri ibu hamil sendiri maupun anaknya kelak.

3. Perlunya penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarganya yang berkesinambungan tentang pemberian tablet zat besi.
4. Bagi institusi terkait dalam hal ini pihak Puskesmas agar supaya tetap memperhatikan akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan memberi pengertian kepada keluarga untuk memberikan dukungan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Dan Mengingat keterbatasan peneliti, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar supaya melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang lain agar penelitian dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, R , 2007 *Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil di Indonesia*, <http://www.ridwanamiruddin.wordpress.com>. Di akses 8 Februari 2012
- Arisman, De Maeyer dan Ronald, 2004 *Pencegahan dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi*, Widya Medika, Jakarta
- Azikin Gunandar, *Gambaran Tentang Kejadian Anemia*, <http://kebidanan-kti.blogspot.com>. Di akses tanggal 3 Maret 2012
- Bobak, Lowdermik, and Jensen, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Edisi IV EGC: Jakarta, 2005
- Enggraeni, *Repository*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream, diakses 3 juli 2012>
- Eko Budi, M, Lilik Hariani, *Gizi Dan kesehatan Perspektif Al-qur'an dan Sains*, UIN-Malang Press. 2008
- Eniharyanti, *Diagnosis Anemia Pada Kehamilan*, <http://eniharyanti.com/tentang-perempuan/diagnosis-anemia-pada-kehamilan/> Di akses 29 Juni 2012

Erfandi, *Anemia Dalam Pada Ibu Hamil*,
<http://forbetterhealth.wordpress.com/diakses> 30 juni 2012

Fatmayanthi, *Anemia Dalam Kehamilan*,
<http://mimi21fatmayanthi.blogspot.com/>
/ diakses 29 Juni 2012

Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Kometikasi*,
Universitas Muhammadiyah Malang, 2007

Kementerian BPPSDMI, *Capaian Pembangunan Kesehatan Tahun 2011*,
<http://www.bppsdmk.depkes.go.id>
Diakses 14 Maret 2012

Muslim, *Tablet FE*,<http://www.scibd.com> Di akses 2 April 2012

Muliaty, *Jurnal*, <http://isjd.pdii.lipi.go.id>
diakses 4 Juli 2012

Malalutfiah, *Anemia Pada Ibu Hamil*,<http://digilib.unimus.ac.id>,
diakses 3 juli 2012

Nangi Moh.Guntur
dkk,<http://mohamadguntur.wordpress.com/category/sig-sistem-informasi-geografis/>, Universitas Hasanuddin 2008

Nina, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil*
<http://nhinaaphatiezstikesrsudaya.blogspot.com/>, diakses 2 juli 2012

SM Muchtar, *Angka Kematian Ibu Tertinggi di ASIA TENGGARA*,
<http://partogi.blogdetik.com>. di akses 2 April 2012

Unismu, *Anemia*,<http://jtptunimus-gdl-milanibudi-5111-3-bab2.diakses> tanggal 2 Juli 2012

Unismu, *Hubungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe*,<http://www.google.co>. Diakses 14 Meret 2012

Vikar Lulu, *Karakteristik Ibu Hamil*,<http://www.google.co>. Di akses 6 Maret 2012

Winayulita, *Kebutuhan Zat Besi Pada Ibu Hamil*, <http://digilib.unimus.ac.id>
Diakses pada tanggal 4 juli 2012

